

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

Penelitian yang di lakukan tersebut menggunakan metoda analisis data kuantitatif, dimana proses pengambilan datanya dilakukan dengan menggunakan survey data primer, atau data yang ada merupakan data yang langsung di dapat dari sumber data asli, sehingga data yang di peroleh mencerminkan keadaan atau realita yang sebenarnya, berdasarkan informasi yang di himpun oleh peneliti langsung dari sumber data yang relevan dengan penelitian yang di lakukan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada narasumber atas objek penelitian terkait.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi. Sekaran (2000:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir sistematis tentang aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut, dan untuk mengambil keputusan sederhana. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menekankan pada penyajian data secara sistematis dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung, dengan memfokuskan penelitian tersebut di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, yang menjadi objek penelitian pada proses penelitian mengenai *“Dampak Subsidi Kesehatan Terhadap Pengeluaran Biaya Kesehatan Keluarga Miskin, Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Ngamprah. Kabupaten Bandung Barat”*.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menjelaskan dari masing-masing variabel secara jelas, lengkap ataupun terperinci. Sehingga operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam definisi, indikator dan ukuran/satuan.

Sejumlah variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat dampak dari sebuah program yang dijalankan dan sejumlah indikator tersebut akan mendukung penelitian yang dilakukan. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Konsep Variable	Satuan Ukuran/Indikator
1.	Pengeluaran Biaya Kesehatan (NonKonsumsi)	Adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan non konsumsi rumahtangga untuk kesehatan.	Mata uang (Rupiah)

2.	Pendapatan rumah tangga	Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha	Mata Uang (Rupiah)
3.	Subsidi Kesehatan (Program Penerima Bantuan Iuran)	Bantuan subsidi kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, terutama masyarakat miskin.	Mata Uang (Rupiah)
3.	Jumlah tanggungan anggota keluarga	Adalah jumlah yang harus di tanggung oleh penanggung pertama (Kepala Keluarga)	Jiwa
4.	Umur	Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup sejak dia dilahirkan	Waktu
5.	Frekuensi kedatangan ke faskes	Adalah jumlah kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan secara berkala untuk pengobatan maupun pengecekan kesehatan	Waktu
6.	Keadaan Kesehatan	Intensitas/tingkat kesehatan seseorang/keluarga sebelum Program PBI	Waktu
7.	MCK (Toilet)	Kondisi layak MCK (Toilet) setiap rumah.	m ² (Meter Kubik)
8.	Sanitasi /Pembuangan	Sanitasi/Pembuangan yang digunakan	m ² (Meter Kubik)
9.	Jumlah anak sekolah	Jumlah anak yang bersekolah dalam satu keluarga.	Jiwa
10.	Pengeluaran Konsumsi Makanan	Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan.	Mata uang (Rupiah)
11.	Pengeluaran Konsumsi Non Makanan	Pengeluaran rumah tangga untuk kosnusmi non makanan (pendidikan,kesehatan,sandang, migas, transportasi).	Mata uang (Rupiah)

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif dimana proses pengambilan datanya dilakukan dengan metode pengumpulan data primer juga informasi yang di dapatkan dari data publikasi instansi terkait dan studi kepustakaan, sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Pengumpulan data Sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan/atau dipublikasikan oleh instansi tertentu. Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan/atau dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan Kab.Bandung Barat, Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Keluarga Berencana (BPA3AKB) Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Ngamprah dan seluruh instansi terkait lainnya.

2. Data Primer (Survey data responden)

Penelitian lapangan atau survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer yang valid dengan langsung mendapatkannya dari responden penelitian tersebut, yaitu keluarga miskin penerima bantuan iuran (PBI), di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Survey data responden tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

b. Kuisisioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesiner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (2008:77).

3. Library Search (Studi Pustaka)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Populasi dan Sample

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009:80) tentang pengertian populasi yaitu: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Miskin di Kecamatan Ngamprah.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini ialah, keluarga miskin yang mendapat bantuan subsidi PBI (Penerima Bantuan Iuran) terbanyak, pada beberapa Kelurahan/Desa yang terdapat di Kecamatan Ngamprah.

3.5.1. Ukuran Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin.

Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini tingkat toleransi kesalahan penelitian maksimal adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{5.525}{1 + 5.525(0,15)^2}$$

$$= 44,089$$

Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang di butuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 44 responden/keluarga, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak **50 responden/keluarga**.

3.5.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling, seluruh unsur (misalnya: orang, rumah tangga) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Dalam metode ini, ada beberapa cara pemilihan sampel yaitu dengan cara acak random sampling, sistematis sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling. Namun dalam penelitian ini digunakan metode *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas, dan juga teknik penentuan sampel dengan metode cluster random sampling ini kerap digunakan dalam berbagai penelitian di bidang kesehatan . Adapun rumus dalam penentuan Cluster Random Sampling ialah sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$N_i = f_i \times n$$

Dimana :

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukan dalam sampel.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono,2012 : 94).

Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sampel, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke wilayah yang terkecil. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu, tahap pertama adalah, menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan obyek/ individu yang ada pada daerah tersebut. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing masing kelurahan yang memiliki jumlah keluarga penerima bantuan iuran terbanyak di Kecamatan Ngamprah antara lain :

Tabel 3.2.
Jumlah Keluarga Penerima Bantuan Iuran Terbanyak di Kecamatan Ngamprah

NO	Desa	Populasi	Sampel
1.	Desa Cilame	1.790	16
2.	Desa Bojongkoneng	1.445	13
3.	Desa Tanimulya	1.404	13
4.	Desa Margajaya	886	8
JUMLAH		5.525	50

Sumber : Kecamatan Ngamprah Dalam Angka.

3.6. Teknik Analisis Data dan Uji Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik analisis deskriptif dan juga statistik parametris.

- Statistik deskriptif sesuai dengan namanya, teknik analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi (Sugiono, 2016:199).
- Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengujian parameter melalui statistik dinamakan uji hipotesis statistik. Statistik ini banyak digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

3.6.1. Uji Beda Dua Rata – Rata

Teknik pengujian data menggunakan Uji beda dua rata-rata (T-test), uji beda da rata – rata ini di berlakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan/ perubahan yang terjadi terhadap suatu keadaan setelah dan sebelum

perlakuan (tindakan) , ataupun pada suatu keadaan dengan perlakuan yang berbeda atau dengan atau tanpa perlakuan tersebut. Di bidang kesehatan sering kali kita harus membuat kesimpulan apakah suatu intervensi berhasil atau tidak. Untuk mengukur keberhasilan tersebut kita harus melakukan uji untuk melihat apakah parameter (rata-rata) dua populasi tersebut berbeda atau tidak. Misalnya, apakah ada perbedaan rata-rata tekanan darah populasi intervensi (kota) dengan populasi kontrol (desa).

Uji Beda dua rata – rata ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua nilai rata-rata ketika sample-sample tersebut tidak independen, dikatakan kedua kelompok data independen bila populasi kelompok yang satu tidak tergantung dari populasi kelompok kedua, misalnya membandingkan rata-rata tekanan darah sistolik orang desa dengan orang kota. Tekanan darah orang kota adalah independen (tidak tergantung) dengan orang desa. Seperti halnya dalam kasus penelitian ini dimana penelitian ini juga menggunakan uji beda dua rata-rata. Dalam penelitian ini diberlakukan tindakan (Program PBI), dan dilihat keadaan sebelum dan sesudah di berlakukannya program PBI , khususnya bagi keluarga miskin penerima bantuan iuran di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Untuk menguji data dengan menggunakan Uji-t Independen untuk varian yang sama maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{st \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s_t = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

- X1 = Rata-rata sampel 1
- X2 = Rata-rata sampel 2
- S1 = Standar Deviasi kelompok 1
- S2 = Standar Deviasi kelompok 2
- St = Standar deviasi total (Gabungan standar deviasi kelompok 1 dan kelompok 2).

3.6.2. Prosedur Uji Beda Dua Rata-rata (T-test)

Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

Syarat/asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah :

1. Distribusi data harus normal
2. Kedua kelompok berbeda
3. Variabel yang dihubungkan: KATEGORIK dengan NUMERIK (hanya 2 kelompok)

Data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Jika transformasi yang dilakukan tidak mampu menormalkan distribusi data tersebut, maka uji-t tidak valid untuk dipakai, sehingga disarankan untuk melakukan uji non-parametrik.